

MUSIK DALAM IBADAH

Esther Santoso

Musik memegang peranan yang sangat penting dalam masyarakat jaman sekarang, karena musik mempunyai kegunaan dan fungsi di dalam kehidupan manusia. Terlebih dari semuanya itu, musik dipakai untuk mencapai tujuan-tujuan. Bruno Nettl mengatakan: “Tulisan awal dari etnomusikolog sering berdasar pada anggapan dalam sejarah, kebudayaan manusia dalam menggunakan musik untuk mencapai satu tujuan akhir.”¹

Musik dipakai sebagai alat untuk menyampaikan arti, identitas diri dari masyarakat itu sendiri. Ironisnya, manusia cenderung untuk menyalahgunakan kata penggunaan dan fungsi dari musik itu sendiri. Meskipun ada kesamaan, tetapi dua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda.²

Gereja pada era sekarang mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang musik itu sendiri. Dasar apakah yang akan kita gunakan dalam menentukan musik? Instrumen manakah yang cocok dalam ibadah? Kita harus back to bible untuk menimbang hal ini.

Musik Ditinjau Dari Segi Teologis

Kita harus kembali ke akar fondasi kita, yaitu dasar alkitabiah dari musik itu sendiri. Kita harus mempunyai komitmen yang kuat terhadap Firman Allah.

¹ Bruno Nettl, The Study of Ethnomusicology : Twenty – Nine Issues and Concept (Urbana: University of Illinois Press, 1983), p.147.

² Ibid, p.148.

Komitmen itu meliputi pengertian secara alkitabiah terhadap pelayanan musik. Selain itu kita juga harus mempunyai teologia yang alkitabiah untuk pelayanan musik, serta komitmen secara alkitabiah terhadap musik sebagai pelayanan, dan pentingnya untuk melakukan secara alkitabiah pelayanan pekerjaan Tuhan melalui musik.³

Sejauh manakah kaitan antara teologia dan musik yang kita pahami? Kita harus mempunyai perkiraan teologia yang relevan dengan musik. Kita harus sadar bahwa Allahlah yang menciptakan musik. Dia menciptakan musik dengan kemuliaan-Nya dan tujuan-Nya, dan juga untuk memperkaya kehidupan manusia. Allah menciptakan manusia untuk menjadi musikal.

Allah menciptakan manusia untuk kemuliaan-Nya, menciptakan musik khusus untuk disesuaikan dengan bentuk pelayanan yang ditujukan pada umatNya. Allah akan senang dan dipermuliakan oleh musik yang sudah dikuduskan dari umat yang sudah dikuduskan.

Dengan pemikiran tersebut diatas, kita bisa menyimpulkan bahwa tujuan musik dalam gereja adalah: “Tidak lebih dari, tidak kurang dari, tidak lain daripada pekerjaan gereja yaitu pelayanan terhadap Allah, pelayanan terhadap umat Allah dan juga pelayanan terhadap dunia.”⁴ Artinya:

- Tujuan dari Musik dalam gereja bukan untuk entertainment.
- Tujuan musik dalam gereja bukanlah untuk menyenangkan style musik dari pendeta.
- Tujuan dari musik bukan untuk mempertahankan kebudayaan maupun tradisi dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.⁵

³ Lovelace & Rice, Music and Worship in the Church, (Abingdon Press, 1976), p.12.

⁴ Bruce Leafblead, Music and Worship (Syllabus), (Southwestern Baptist Theological Seminary, 1999), p. 5.

⁵ Ibid, p. 7.

Musik Ditinjau Dari Segi Historis

Jaman purbakala sebelum 500 A, banyak orang menggunakan primitive drum, pan flute, harpa kuno, flute kuno. Jaman Baroque: (1600-1750) adalah Harpsichord, Pipe organ. Jaman Classical (1750-1825): Violin, Piano. Jaman Romantic (1800-1900): Harpa, Horn. Jaman Late Romantic (1885-1910): Modern upright piano. Spanish guitar, Timpani. Jaman 20th century (1900-present): The Beatles, Electric Bass guitar, electronic music.⁶

Seiring dengan perkembangan jaman dari instrumental musik, kita akan menelaah lebih jauh tentang instrumen band yang cukup diperdebatkan dalam kalangan pelayanan musik gerejawi. Apakah band itu boleh dipakai dalam gereja? Apa latar belakang dari band ini?

Band berasal dari jazz yang berkembang di Amerika. Jazz diciptakan oleh sekelompok musisi, terutama Black Americans yang perform di jalan bar dancing hall. Jazz bisa dikatakan musik yang berpusat pada improvisasi dan mempunyai karakter syncopated rhythm, tone color. Jazz sangatlah terkenal di New Orleans, kota komersial yang penghuninya adalah Portugis, Inggris, Italian dan Cuba.

Sebelum berkembang menjadi jazz, instrumen ini digunakan untuk military. Drumbeats dibunyikan dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada para pendengar. Di Afrika, drum itu sangat sakral sekali sehingga upacara agama tidak akan dilaksanakan jika tidak ada drum. Biasanya korban persembahan juga dilaksanakan dengan drum, horn untuk signal, dan trumpet untuk mengumumkan kedatangan raja dan ratu.⁷

Jazz adalah campuran dari beberapa kebudayaan termasuk West African, American dan European. West African: menekankan

⁶ Roger Kamien, Music An Appreciation, (McGraw Hill, Inc : Singapore, 1988), p. 31.

⁷ Ibid, p. 538.

akan improvisasi, drumming, percussive sounds, complex rhythms dan juga call and response one group of instrument dijawab oleh kelompok yang lain, dan ini digunakan oleh puji-pujian jemaat Afrika yang langsung merespon terhadap pendeta, lagu disertai dansa. Semua ini berpengaruh pada latar belakang Amerika yang kental akan hymns, dan lagu-lagu pop yang ikut ambil bagian dalam hal mempengaruhi. Pada abad 20, tiap desa mempunyai band yang akan dimainkan di piknik, parade, perkumpulan politik, dan tempat perjudian. Mereka mulai dengan piano, dan small band.⁸

Style yang lain adalah rag time and blues. Rag adalah syncopated piano music dengan menggunakan banyak sliding notes (not yang dibunyikan dengan disapu miring arahnya). Pemain jazz lebih individualistis terhadap suara dan tone color. Swing termasuk juga, dimana drummer yang akan memainkan beatnya dan juga bass player; dan akan masuk di hitungan ke 2 atau 4.⁹

Selain itu ada juga yang disebut dengan Rock styles, yaitu: “simply rock tends to be vocal music with a hard, driving beat, often featuring electric guitar accompaniment and heavily amplified sound.” Rock style biasanya disertai dengan vokal musik yang keras, dengan ketukan-ketukan yang berat dan keras. Ini adalah hasil dari rhythm and blues dance music of American Blacks.¹⁰

Musik Ditinjau Dari Segi Fungsional

Penggunaan musik adalah dasar dimana dan siapa yang memainkan musik. Fungsi dari musik itu melibatkan akan interpretasi mengapa musik itu digunakan dan bagaimana musik itu bisa mempengaruhi kehidupan manusia. Orang yang berbeda mempunyai interpretasi yang berbeda terhadap musik itu sendiri.

⁸ Kamien, p. 539.

⁹ Ibid, p. 543.

¹⁰ Ibid, p. 572.

Mereka menimbang secara subyektif dan obyektif. Musik adalah karya yang unik dimana manusia bisa menghargai musik sesuai dengan perannya.

Pertama, Musik sebagai fenomena fisik. Kita tahu bahwa musik di sekeliling kita adalah fenomena fisik yang nyata. *Kedua*, musik sebagai fenomena psikologi. Lagu yang sedih membawa perasaan yang sedih dan hanyut dengan perasaan yang terbawa. *Ketiga*, musik sebagai fenomena estetik. Musik bisa dikatakan indah ditinjau dari fenomena estetika (segi keindahannya), enak didengar dan dapat dinikmati. Yang terakhir, musik sebagai fenomena kebudayaan. Contoh: Musik Bali mewakili warna suara kebudayaan Bali.¹¹

Alan Merriam mengungkapkan 10 fungsi dari musik. Musik berfungsi sebagai ungkapan ekspresi antar pengarang, dan yang membawakan musik itu sendiri. Musik menurut Marriam adalah kesukaan yang estetis. Dengan kata lain musik adalah entertainment. Selain itu musik adalah komunikasi. Melalui musik kita bisa menjalin hubungan satu sama lain, respon satu dengan yang lain. Musik memaksa kita untuk menerima norma-norma sosial. Tidak bisa dielakkan bahwa musik merupakan kontribusi kontinuitas dan stabilitas, dan merupakan cerminan dari kelompok masyarakat.¹²

Musik Ditinjau Dari Segi Psikologis

Mempunyai dampak positif: dari segi estetika, musik dapat memancarkan keindahan dari musik itu sendiri, musik bersifat ekspresif. Musik senang dan musik sedih bisa diinterpretasikan dari warna musik itu sendiri. Musik juga merupakan symbol, simbol dari pertentangan maupun pemberontakan sosial. Musik juga mempunyai dampak negatif. Musik yang diartikan hanya untuk

¹¹ Alan Merriam, The Functions of Music, (Urbana : University of Illinois Press, 1983), p. 127.

¹² Ibid, p. 130.

entertainment dan psikis (terobsesi), mempunyai moral yang mengarah pada radikal dan self centered.¹³

Lalu apa pengaruh musik dalam ibadah? Kalau kita sudah menelaah hal-hal diatas, kita harus melihat dan mempergunakan musik dalam hal positifnya, dan bukan dalam hal negatifnya yang bersifat merusak emosi dan sebagainya. Apakah musik band boleh ada dalam gereja? Itu kembali dari denominasi gereja kita masing-masing. Karena dari musik itulah terpancar warna dari gereja itu sendiri. Sebaiknya kita harus berhati-hati dan tidak asal-asalan menggunakan instrument tertentu dalam ibadah. Kita harus menimbang beberapa hal diatas, baik dampak positif maupun negatifnya.

“Kekristenan bukanlah satu teori atau spekulasi,
tetapi suatu kehidupan, bukan juga satu filosofi dalam kehidupan,
melainkan satu kehadiran yang hidup.

Realisasi ini bisa terwujud setiap saat melalui pujian.

– Samuel Taylor Coleridge.¹⁴

Bapa kami yang disurga,
Ajar kami untuk selalu membawa musik yang kami nyanyikan
dalam ibadah ke dalam kehidupan kami sehari-hari.
Biarlah kehidupan kami ini dibentuk dengan sukacita yang
daripadaMu. Tunjukkan kami, jika seringkali kesaksian
kami dilemahkan dengan berbagai sikap kami sehari-hari,
maupun sikap kami dalam pelayanan.
Dan biarlah musik dari paduan suara kami dapat memberikan
tantangan pada setiap umat percaya dengan sasaran
yang berkemenangan, hidup yang penuh sukacita
dan tidak bersungut-sungut dan selalu melayani Tuhan dengan
penuh tanggung jawab dan selalu memuliakan nama Tuhan.
Demi nama Tuhan Yesus kami berdoa Amin.

¹³ Merriam, p. 131.

¹⁴ Kenneth Osbeck, Devotional of the Church Musicians, (Grand Rapids: Baker Book House, 1990), p. 7.

BIBLIOGRAPHY

Kamien, Roger. Music An Appreciation. McGraw Hill, Inc: Singapore, 1988.

Leafblead, Bruce. Music and Worship (Syllabus). Southwestern Baptist Theological Seminary, 1999.

Lovelace & Rice. Music and Worship in the Church. Abingdon Press 1976.

Merriam, Alan. The Functions of Music. Urbana: University of Illinois Press, 1983.

Nettl, Bruno. The Study of Ethnomusicology: Twenty – Nine Issues and Concept. Urbana: University of Illinois Press, 1983.

Osbeck, Kenneth. Devotional of the Church Musicians. Grand Rapids: Baker Book House, 1990.